

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Guba dan Lincoln (1988) paradigma penelitian adalah cara peneliti memahami permasalahan tertentu dengan kriteria untuk menguji guna ditemukannya penyelesaian masalah. Menurut Harmon yang dikutip Moleong, (2004:49), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Jadi, paradigma penelitian adalah acuan atau kerangka berfikir yang digunakan periset atau peneliti dalam melihat sebuah realita dari permasalahan, teori atau pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014:32), paradigma konstruktivisme sosial, individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Sedangkan Neuman (2015:115) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna. Paradigma konstruktivis menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan.

Paradigma konstruktivis menyakini bahwa realitas yang terjadi merupakan hasil dari sistem yang telah dikonstruksi. Selain itu, peristiwa atau

fenomena yang terjadi sudah dikontrol oleh pihak maupun kelompok yang berkuasa. Jadi, peristiwa yang terjadi tidak muncul secara alami, atau bahkan kebetulan, melainkan sudah dalam rancangan yang dibuat sedemikian rupa membentuk peristiwa atau realitas tersebut.

### **3.2 Metode penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell (2007) dalam Sudaryono (2019:519), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) dalam Sudaryono (2019:518), penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui tangan pertama dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para subjek penelitian mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut memengaruhi perilaku subjek sendiri.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dapat membantu dalam melihat berbagai aspek-aspek realitas yang terjadi dalam proses strategi

komunikasi kebijakan publik Dinas Pendidikan DKI Jakarta dalam melaksanakan keputusan bersama 4 menteri.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Baedhowi dalam Agus Salim (2006:118) menjelaskan studi kasus sebagai metode untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya yang alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar. Objek kasus bisa berupa individu, sekelompok orang, institusi atau lembaga, fenomena atau semacamnya.

Menurut John W. Creswell (2009) dalam Sudaryono (2019:522), studi kasus adalah salah satu penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:120), penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk menganalisis strategi komunikasi kebijakan pemerintah (Dinas Pendidikan DKI Jakarta) dalam penerapan

keputusan bersama 4 menteri tentang pembelajaran tatap muka terbatas di SMA DKI Jakarta.

### 3.3 Key Informan

Menurut Moleong (2007;132) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, Key Informan adalah informan kunci yang akan ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer melalui teknik wawancara dan ini ditentukan jika ada relevansinya dengan objek yang diteliti dalam penelitian ini. Key informan dalam penelitian ini adalah pejabat terkait di Dinas Pendidikan DKI Jakarta seperti Guru, Kepala Sekolah, Kepala Bidang Persekolahan, dan Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta.

1. Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta: Hj. Nahdiana, M. Pd
2. Kepala Bidang Pendidikan SMP SMA Dinas Pendidikan DKI Jakarta: Drs. Putoyo HS, M.Pd.
3. Kepala Sub Bagian Humas Dinas Pendidikan DKI Jakarta: Drs Taga, M. Pd
4. Kepala SMAN 65: Dra. Atik Siti Atikah, M. Pd

### 3.4 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambaran.

### 3.5 Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang telah di temukan maka sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber data Primer (pokok) yaitu yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data yang diperoleh dari observasi dan Wawancara mendalam dengan Pejabat terkait di Dinas Pendidikan DKI Jakarta, seperti Kepala Sekolah, Kepala Sub Bagian Hubungan Masyarakat, Kepala Bidang SMP-SMA, Kepala Dinas Pendidikan.
- 2) Sumber data sekunder yaitu bahan pustaka yang merujuk atau mengutip kepada sumber-sumber primer.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya, lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data penelitian ini

dilakukan dengan interview (wawancara), telaah dokumentasi. Pengumpulan data yang bersifat primer diperoleh dari data melalui observasi dan wawancara. Sedangkan untuk data yang bersifat sekunder seperti teori, pandangan-pandangan, hasil penelitian, buku, arsip lainnya digunakan studi dokumentasi dan kepastakaan.

- 1) Studi Kepustakaan. Studi kepastakaan adalah penelitian terhadap teks atau sumber pustaka tertentu atau mencari berbagai buku yang berkaitan dengan strategi komunikasi, komunikasi kebijakan publik, pembelajaran tatap muka terbatas, blended learning.
- 2) Obsevasi. Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.
- 3) Wawancara. Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam wawancara dilakukan tanya jawab oleh peneliti atau pewawancara dengan mengajukan pertanyaan dan responden yang di wawancarai memberikan jawaban keterangan atau data sesuai dengan tujuan penelitian.

- 4) Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif. Peneliti mendapat data dan mendokumentasikan dengan cara menyalin dokumen dan data dari Kantor Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

### 3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1994) dalam Morisan (2012:27), menyatakan bahwa, analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Reduksi Data. Reduksi data merupakan kegiatan mencatat data yang ditemukan pada lapangan dengan berdasarkan terhadap permasalahan penelitian yang terkait. Catatan yang telah di temukan akan di susun secara sistematis untuk memberikan gambaran dengan jelas. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan untuk memudahkan dalam mencari data di lapangan.
- 2) Penyajian Data. Penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, dari hasil reduksi data dan display data maka selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dan memverifikasi sehingga menjadi hasil dari penelitian. Peneliti menggunakan display data untuk melihat gambaran penelitian yang akan digunakan.
- 3) Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan agar data yang telah didapatkan memperjelas hasil yang didapatkan dari lapangan.
- 4) Verifikasi. Verifikasi dilakukan pada sepanjang proses pencarian data untuk pengecekan data yang telah diambil. Verifikasi digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal pada penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan merupakan dari data-data yang telah terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu solusi dalam memecahkan permasalahan penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengeksplorasi secara keseluruhan unit analisis yang ada dan tersedia dari berbagai sumber yaitu dimulai dengan strategi komunikasi kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Mengklasifikasikan seluruh data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Proses yang terakhir adalah menarik kesimpulan tertentu sesuai dengan focus penelitian yang telah dianalisis.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan menggunakan kriteria uji kredibilitas. Menurut Sudaryono (2017:554), tujuan uji kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar pengalaman dirinya sendiri. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan untuk menjawab masalah penelitian dengan melakukan triangulasi. Menurut Kriyantono (2014:72), triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti



kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia atau yang telah didapatkan.

Menurut Sugiyono (2010 : 274), teknik triangulasi data terdiri dari tiga jenis yaitu :

- 1) Triangulasi Sumber : untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan menilai balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Langkah –langkah triangulasi dengan sumber, adalah :
  - a) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
  - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang penelitian.
  - d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbagai kalangan seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- 2) Triangulasi Teknik : untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

- 3) Triangulasi Waktu : waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, triangulasi keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yang dilakukan dengan mengecek melalui sumber–sumber yang memang sesuai dalam penelitian ini.

